



Rangkuman Besar HoM Juni

HISTORY OF MAGIC

GRADE 1 - 3

BOOK OF ADMITTANCE

Ada sebuah benda magis yang mencatat dan menyimpan nama kalian pada saat kalian mengeluarkan percikan percikan sihir. Ada dua benda, buku dan pena. Hari ini yang dibahas adalah buku. Book of Admittance adalah sebuah buku perkamen besar yang diikat dengan kulit naga hitam. Buku ini menyimpan nama-nama setiap penyihir yang lahir.



Seperti penjelasan di awal, ada buku dan pena. Mereka bekerja secara berkesinambungan. Buku bisa menolak si pena untuk menulis nama seseorang sampai si dia memperlihatkan kekuatan magis yang cukup. Hal ini terjadi agar menghindari squib diterima sebagai siswa.

Buku ini tersimpan di sebuah menara yang tidak pernah dikunjungi oleh siswa manapun di Hogwarts. Bahkan disentuh saja belum pernah. Dikatakan bahwa Albus Dumbledore secara tersirat telah mengetahui cara kerja pena dan buku. Tetapi karena membocorkan informasi tersebut dirasa tidak perlu.



Karena akan percuma, kebanyakan orang tua para penyihir akan marah karena anak mereka tidak dipilih. Dijelaskan pun tidak akan paham. Di buku ini juga tertulis kapan para penyihir cilik ini masuk. Jadi tidak akan salah. Setiap tahun, Profesor Minerva McGonagall memeriksa buku dan mengirim surat penerimaan melalui burung hantu kepada anak-anak yang hampir menginjak usia sebelas tahun, memberi tahu mereka tentang tempat mereka di sekolah.



Untuk anak-anak kelahiran Muggle, 'pembawa pesan khusus' dikirim untuk menjelaskan secara pribadi dunia sihir kepada orang tua mereka. Sedikit fun fact, Kementerian Sihir tidak memiliki cara sendiri untuk mendeteksi kelahiran para wizard dan tidak memiliki akses ke daftar kelahiran Hogwarts.

Question and Answer

(In Class)

Kalian pernah tidak, penasaran tentang bagaimana sih kita tercatat sebagai murid Hogwarts? Ada yang tau soal ini?

- Book of Admittance.
- Ada sebuah benda magis yang mencatat dan menyimpan nama kalian pada saat kalian mengeluarkan percikan percikan sihir.

(After Class)

Professor, sekolah sihir di dunia kan ada banyak sekali. bagaimanakah jika orang tua si bakal calon penyihir atau dirinya sendiri memilih bersekolah di sekolah sihir lain? apakah mereka memiliki hak untuk menolak? terima kasiih! —2007

- Betul, mereka berhak menolak tawarannya dan bersekolah di tempat yang diinginkan oleh si orang tua.

Selamat malam proffu! Saya ingin bertanya, apakah ada asal-usul dari Book of Admittance dan The Quill of Acceptance? Lalu, apakah kedua benda itu hanya ada untuk penerimaan siswa Hogwarts atau untuk sekolah sihir lainnya juga? Terima kasih sebelumnya! - 5046

- Tentu ada! Kedua benda magis tersebut dibuat pada saat para pendiri Hogwarts masih ada, namun waktu tepatnya tidak diketahui. Dan kedua benda tersebut hanya ada untuk Hogwarts ya, karena pendiri Hogwarts lah yang membuatnya.

Professor apakah buku ini menyimpan semuanya dari penyihiri pertama yang lahir?

- Tidak, dear. Buku ini menyimpan nama-nama dari setelah para pendiri meninggal hingga saat ini.

Dikatakan bahwa penyihir cilik sudah tercatat disana dengan tanggal masuknya ke akademi Hogwarts, apakah ada yang meleset perkiraannya? atau bahkan tidak datang ke akademi?

- Sejauh ini tidak ada. Dan jika tidak datang, ada. Namun lebih tepatnya para calon siswa dan orang tua berhak menolak tawarannya.

Bagaimana jika si penyihir mati sebelum datang ke hogwarts? apakah catatannya akan hilang atau akan tetap ada dibuku tersebut? —6006

- Tidak diketahui secara pasti mengenai hal ini. Karena cara kerja kedua benda magis ini pun sangat rahasia.

Bisakah seorang muggle-born menolak masuk Hogwarts? Kalau iya, apa yang akan dilakukan oleh pihak sekolah? Apakah ingatan para muggle itu (dan keluarganya) akan dihapus?

- Bisa Namun menurut saya, hal ini sangat kecil kemungkinannya terjadi. Karena para staff yang bertugas akan memberitahu se-detail mungkin tentang potensi juga bahaya

jika sihir anak tidak dipelajari. Kalaupun masih menolak, mereka akan tetap mengawasi muggle tersebut.

Apakah buku yang dimaksud bisa penuh isinya lalu diganti buku baru Terima kasih. - 5036

- Hal ini tidak diketahui secara pasti pula. Karena kerja kedua benda magis tersebut sangat rahasia.

[\(Link Headplot\)](#)

[\(Link QnA\)](#)

QUILL OF ACCEPTANCE

Quill of Acceptance, juga dikenal sebagai Magical Quill, adalah pena bulu ajaib di Sekolah Sihir Hogwarts yang mendeteksi kelahiran semua penyihir. Bentuknya seperti ini.



Pena bulu ini menuliskan nama mereka di sebuah buku perkamen besar yang dikenal sebagai Book of Admittance. Quill of Acceptance diciptakan oleh empat pendiri Sekolah Sihir Hogwarts dan diciptakan bersamaan dengan Book of Admittance. Tentu saja, baik pena maupun buku tersebut sudah dimantrai namun mantra apa yang dipakai dan bagaimana sifatnya, tidak diketahui sampai sekarang. Jadi... Masih misterius gitu deh!

Prof, pena bulu nya itu terbuat dari bulu apa sih? Pena ini terbuat dari bulu Augurey. Unik nya lagi, pena ini tidak membutuhkan tinta loh! Padahal ada kotak tinta perak tempat si pena

ini. Keputusan Buku dan Pena bulu adalah mutlak dan tidak ada anak yang diterima yang namanya tidak tertulis di halaman buku. Jadi nama-nama kalian ini otomatis tertulis di buku itu. Tidak ada yang terlewat.

Kalau cara kerjanya gimana prof? Pada saat seorang anak pertama kali menunjukkan tanda-tanda sihir, Pena bulu itu melayang keluar dari wadah tintanya dan berusaha untuk menuliskan nama anak itu di halaman buku. Tapi, tetap ya, si buku berhak menolak. Kepekaan pena bulu, ditambah dengan keteguhan Buku, tidak pernah membuat kesalahan.

Question and Answer

(in class)

So, minggu lalu ada yang ingat tidak kita membahas tentang apa?

- "Book of Admittance." 5036

Ingat tidak kemarin kan si buku ada pasangannya. Nah namanya apa hayooo?

- Quill of Acceptance. 2007

Masih ingat kemarin dimana lokasi kedua benda ini diletakkan?

- di sebuah menara yang tidak dapat dijangkau oleh siapapun. lokasinya juga tidak diketahui. 5022

[Link Headplot](#)

QUIZ

QUESTION 1

Kapankah Book of Admittance dan Quill of Admittance diciptakan?

HISTORY OF MAGIC BEGINNER

1. Kapankah Book of Admittance dan Quil of Admittance diciptakan?

- Kedua benda magis tersebut dibuat pada saat para pendiri Hogwarts masih ada, namun waktu tepatnya tidak diketahui.
- Diciptakan saat penemu Hogwarts membangun Hogwarts.

QUESTION 2

**Terbuat dari bulu apakah
Quill of Acceptance?**

HISTORY OF MAGIC BEGINNER

2. Terbuat dari bulu apakah Quill of Acceptance?

- Augurey.

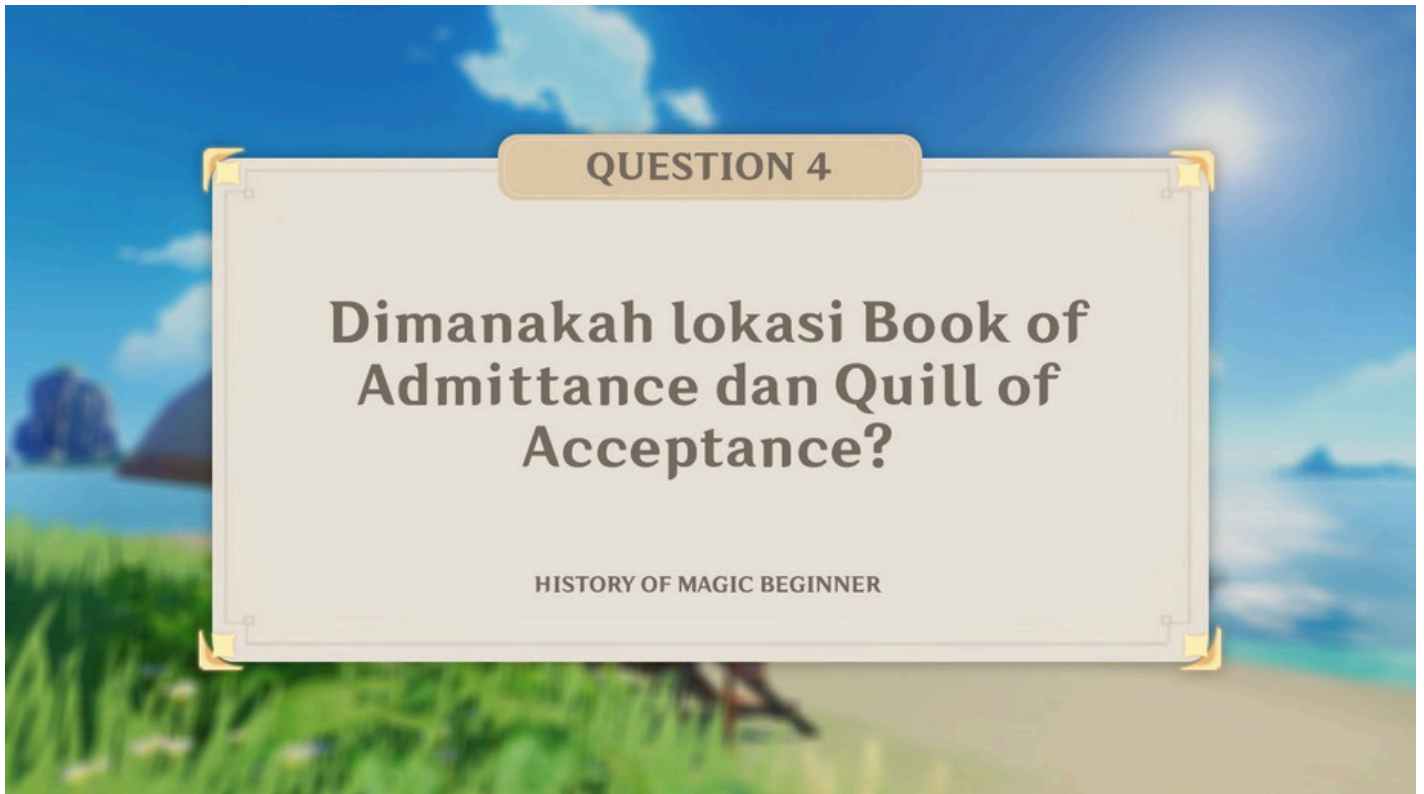
QUESTION 3

**Mantra apa yang digunakan
pada Book of Admittance
dan Quill of Acceptance?**

HISTORY OF MAGIC BEGINNER

3. Mantra apa yang digunakan pada Book of Admittance dan Quill of Acceptance?

- Tidak diketahui.
- Belum diketahui namanya.



4. Dimanakah lokasi Book of Admittance dan Quill of Acceptance?

- Tersimpan di sebuah menara yang tidak pernah dikunjungi oleh siswa manapun di Hogwarts. Bahkan disentuh saja belum pernah.
- Di sebuah menara yang tidak diketahui lokasinya.

QUESTION 5

Siapakah yang memeriksa buku dan mengirim surat penerimaan melalui burung hantu setiap tahunnya?

HISTORY OF MAGIC BEGINNER

5. Siapakah yang memeriksa buku dan mengirim surat penerimaan melalui burung hantu setiap tahunnya?

- Professor McGonagall/Minerva McGonagall/Wakil Kepala Sekolah.

([Link Headplot](#))

GRADE 4-7

CHINESE SHAMANISM

Berasal dari praktisi perdukunan Tingkok, Wu (巫) adalah istilah Tionghoa yang merujuk pada ilmu sihir yang dimiliki para dukun itu sendiri. Jurchen adalah istilah yang mendeskripsikan orang Asia Timur yang tinggal di timur laut Cina. Terdapat dua jenis praktik dalam sihir orang Jurchen ini, yaitu Domestic Ritual dan Primitive Ritual.

Domestic Ritual dilaksanakan oleh dukun dalam satu klan layaknya sebuah budaya yang dipertahankan. Mereka berfokus pada konsep ritual pengorbanan untuk surga. Sementara Primitive Ritual dilakukan oleh mereka yang terbukti menerima kekuatan magis dari para roh.



Oleh karena itu ritual Primitive melalui 'pelatihan' yang bervariasi dari berbagai sumber dan berfokus menjadi media perantara serta mencari bantuan dari roh untuk memberikan kesembuhan atau mengusir setan.

Masuk ke dalam sejarah Cina, Nurhaci (1559–1626) membuat suatu gerakan transformasi dunia shamanism sebagai salah satu upaya untuk mendirikan dinasti Qing. Terdapat dua cara dalam gerakan transformasi ini. Yang pertama adalah dengan menghancurkan suku-suku yang ada dan mengganti dewa perlindungan suku tersebut dengan Murai, yaitu hewan totem dari klan keluarga Nurhaci, Aisin Gioro.



Yang kedua adalah dengan cara menerima suku-suku yang dengan sukarela bergabung dengan Nurhaci. Mereka yang bersukarela memiliki hak untuk tetap memuja dewa yang diyakini. Namun dibalik itu semua, lama kelamaan, dewa baru pun ditekankan kepada suku-suku ini. Penyerapan ritual perdukunan klan lain ke dalam klan Nurhaci berlanjut hingga abad kedelapan belas. Kepercayaan tradisional Jurchen di banyak surga digantikan oleh satu surga, hal ini mencerminkan proses sentralisasi politik yang dilakukan Nurhaci dalam membentuk dinasti Qing.

Question and answer.

(In class.)

Bagi yang berada di grade 5 ke atas, apa ada yang ingat tugas yang saya berikan terakhir kali tentang apa?

- Shamanisme Cina. 4013
- **Benar, mengenai Chinese Shamanism.**

[\(Link headplot.\)](#)

INDONESIAN SHAMANISM

Shamanisme adalah teknologi penyembuhan yang dilakukan oleh orang-orang yang disebut dukun. Teknologi penyembuhan ini didasarkan pada dunia roh dan manusia. Orang-orang yang ahli dalam shamanism melakukan penyembuhan dari perspektif tubuh, pikiran dan jiwa namun selain itu mampu pula melibatkan pengobatan herbal, meditasi, pijat penyembuhan khusus, pengusiran setan dan sihir penyembuhan seremonial. Shamanisme terdiri dari banyak praktik yang melibatkan ramalan, persembahan, pengorbanan, dan doa. Praktik perdukunan mencakup komunikasi dengan kekuatan supranatural di mana orang yang melakukannya memanggil roh untuk menerima persembahan.

Di Indonesia, ada beberapa jenis Shamanism yang berkembang, secara umum dapat dikatakan bahwa semua dukun yang melakukan praktisi ilmu putih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berbuat baik kepada seseorang. Para dukun yang menggunakan ilmu hitam, di sisi lain memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menyakiti seseorang. Dimana dukun yang menawarkan pengobatan yang dijelaskan diatas disebut sebagai dukun penyembuh. Diketahui bahwa dukun penyembuhan bisa disebut juga sebagai tabib. Namun ada pula yang ditakuti oleh masyarakat yang mana dukun tersebut berkuat dengan ilmu hitam yang disebut sebagai dukun bomoh. Bomoh sendiri memanfaatkan roh jahat dalam praktiknya yang mana dukun ini dimanfaatkan untuk melakukan balas dendam atau membalikkan mantra jahat pada orang lain, hal inilah yang membuat bomoh ditakuti banyak orang. Banyak daerah di Indonesia tersebar banyak praktik dukun, namun yang paling banyak ditemukan adalah di daerah Jawa Timur dan Bali. Praktik dukun dengan ilmu hitam terkenal ada di Banyuwangi dan Banten. Adapula dukun banyak ditemukan tersebar di daerah Lombok.

Menjadi dukun diyakini hanya mereka yang memiliki latar belakang dukun yang melakukannya karena kekuatan yang dimiliki dianggap turun temurun. Kecuali jika ilmu itu diteruskan maka harus ada seorang yang siap menerima ilmu tersebut melalui ritual. Jika sudah mendapatkan kekuatan, harus mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang praktik perdukunan. Pembelajaran itu bisa didapat dari dukun yang disebut sebagai Guru atau dari buku-buku yang ada.

Dukun menilai pekerjaan mereka sebagai seni dan kekuatan yang diberikan Tuhan kepada mereka untuk membantu orang. Namun, ada banyak dukun jahat yang melakukan sesuatu tidak sesuai. Sebagian besar dukun baik tidak melatih diri untuk mencari nafkah karena mereka memiliki pekerjaan utama. Oleh karena itu dukun baik tidak bisa dibedakan dari manusia lainnya. Karena percaya bahwa kekuatan mereka berasal dari Tuhan, mereka tidak banyak meminta klien untuk berkonsultasi. Pembayaran yang dilakukan oleh klien sebagian

besar hanya sejumlah kecil sebagai tanda penghargaan tetapi bisa juga memberikan tembakau atau barang habis pakai sebagai imbalan atas pekerjaan mereka.

(Disusun menggunakan tugas milik [@jujpiter](#).)

Indonesian Shamanism

18/06/2021 | by [@plumglid](#) — 6013 — 4th of Ministry Major

The Question

1. *Find out about Indonesian Shamanism.*
2. *What are the roles in Indonesian Shaman?*
3. *How to be Indonesian Shaman?*

The Answer

1. Dukun adalah istilah Indonesia untuk shaman. Peran sosial mereka secara umum dipahami dalam pengertian orang yang memiliki kelebihan dalam hal kemampuan supranatural yang menyebabkannya dapat memahami hal tidak kasatmata serta mampu berkomunikasi dengan arwah dan alam gaib, yang dipergunakan untuk membantu menyelesaikan masalah di masyarakat tradisional, seperti penyakit, gangguan sihir, kehilangan barang, kesialan, ahli adat dan tradisi, dan kadang-kadang penyihir atau master ilmu hitam. Dalam penggunaan umum, dukun sering dikacaukan dengan jenis dukun lain, yakni pawang. Ini sering disalahartikan ke dalam bahasa Inggris sebagai "dokter penyihir" atau "manusia obat". Banyak dukun di Indonesia yang bergaya atau berpenampilan selayaknya mereka hanyalah penipu dan penjahat, memangsa orang-orang yang mudah tertipu dan bertakhayul yang dibesarkan untuk percaya pada supranatural. Banyak orang Indonesia, Malaysia dan Singapura yang sangat terkemuka dan berpendidikan tinggi, bahkan mereka yang memiliki gelar doktor dan master Barat masih akan berkonsultasi dengan dukun atau *soothsayers*. Orang Indonesia yang diketahui pernah mempekerjakan dukun antara lain mantan Presiden Soekarno, mantan presiden Soeharto, mantan presiden Megawati Sukarnoputri, Sultan Hamengkubuwana IX, Sultan Hamengkubuwana X dan masih banyak lagi.

Dukun paling umum di pulau Jawa, meskipun pulau Madura terutama dikhawatirkan sebagai praktisi sihir hitam yang sangat kuat, dan Bali sangat dihormati karena dukunnya. Masyarakat Dayak Kalimantan juga dikhawatirkan akan menggunakan dukun saat berburu kepala. Di Sabah, komunitas Kadayan dikenal dengan dukun mereka yang dikatakan mirip waif dengan mata merah. Dalam praktik umum, dukun dikonsultasikan ketika seseorang menganggap mereka memiliki masalah yang memiliki keterkaitan dengan hal supranatural atau paranormal. Jika dukun tidak diketahui oleh individu, keluarga atau teman-teman mereka, perbincangan dari mulut ke mulutlah yang sering menciptakan situasi di mana dukun akan muncul seolah-olah dipanggil, terutama dalam kasus harta.



Istilah dukun biasanya digunakan di daerah pedesaan, sedangkan “orang pintar” atau paranormal, untuk menyatakan hal yang sama, digunakan lebih umum di antara populasi perkotaan. Penerimaan sosial terhadap istilah “orang pintar” pun biasanya lebih positif dibandingkan penggunaan istilah dukun. Sebab, meskipun memiliki persamaan karakteristik dengan dukun dalam hal bantuan yang diberikan, merujuk pada penggunaan istilah “orang pintar” biasanya tidak meminta imbalan atas jasa yang diberikan, dan tidak seperti tipikal dukun dalam penggunaannya secara istilah, keberadaan “orang pintar” di dalam masyarakat, tidak berbeda dengan anggota komunitas lainnya. Selain menarik bayaran untuk keuntungan pribadi serta kurang berinteraksi dan berbaur dengan komunitas masyarakat, konotasi negatif yang muncul apabila istilah dukun yang digunakan, yaitu cenderung bersifat oportunistik dan menjalani praktik-praktik tidak bermoral, dengan dalih sebagai bagian dari “*treatment*”. Dukun dalam pengertiannya yang asli dan tidak dibedakan dari istilah “orang pintar”, mempunyai peranan signifikan dalam masyarakat. Adanya pengobatan medis modern dan asuransi kesehatan, terutama di daerah pelosok, tidak dapat menyingkirkan eksistensi pengobatan alternatif melalui dukun. Penyembuhan penyakit secara non-

medis tersebut masih dipraktikkan dan masih menjadi pilihan utama masyarakat karena lebih murah dan lebih mudah. Di Kediri, dukun yang membantu menyembuhkan penyakit sangat dibutuhkan dan dihormati di masyarakat, sehingga mereka memegang peranan sosial yang cukup penting. Para pasien yang datang untuk berobat ke sana tidak hanya terbatas dari dalam Kediri saja, tetapi juga dari luar Kediri, hingga luar provinsi, bahkan luar pulau Jawa.

Di samping peran signifikannya, keberadaan dukun sering kali menjadi kontroversi. Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena dukun yang dilakukan di Madura, dapat diketahui bahwa melalui dukun adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mendapatkan kedudukan sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat. Penggunaan kekuatan yang berasal dari sumber gaib sebagai cara terpenting maupun sebagai cara alternatif untuk mencapai keinginan dan tujuan pribadi secara seketika, yang mana agama tidak menjanjikan keinstanan tersebut, telah ada di Madura sejak bertahun-tahun lalu. Hal-hal pribadi yang diinginkan melalui perantara kekuatan gaib itu meliputi keinginan meningkatkan kedudukan sosial, mencapai kuota dan target bisnis, kemajuan karier, kesuksesan pendidikan, kesehatan, hingga asmara. Beberapa orang Madura mengidentifikasi diri sebagai Muslim dan mengamalkan ajaran serta kepercayaan agama, namun pada saat yang sama melibatkan diri dengan aktivitas yang berhubungan dengan alam gaib yang tidak diperbolehkan/dibenarkan dalam agama dan kepercayaan tersebut.

Dukun dan perdukunan merupakan suatu dilema. Pada satu sisi dipandang sebagai profesi dan aktivitas yang “kotor”, namun pada sisi yang lain setidaknya memainkan peran dinamis dalam sistem sosial, budaya, dan hubungan politik, dalam terminologi yang oleh sosiologis Perancis, Pierre Bourdieu, sebut sebagai *cultural capital*, yang diakumulasikan untuk mendominasi masyarakat. Istilah dukun yang populer di daerah pedesaan itu pada perkembangannya menjadi jarang digunakan. Sebagai gantinya digunakan kata yang lebih halus atau yang lebih mengindikasikan orientasi keagamaan seperti *Ki* atau *Aki*, *Abah*, *Haji*, *Kyai*, atau *Ustaz*, agar secara konsensus sosial tidak berbahaya, sehingga dapat mengganggu aktivitas atau kebutuhan mereka.

Kemajuan peradaban yang salah satunya diukur dengan keikutsertaan sebuah bangsa pada modernisasi yang berdasarkan rasionalitas, menyebabkan cara hidup tradisional yang dipandang sebagai sebuah *kemandegan*, harus ditinggalkan. Termasuk di dalam cara hidup tradisional adalah praktik dukun dalam membantu proses melahirkan. Tingginya angka kematian bayi dan ibu melahirkan di Indonesia memberikan kesadaran untuk lebih meningkatkan upaya kesehatan ibu, antara lain dengan cara menempatkan tenaga bidan di setiap desa, yang sedikit demi sedikit mulai menggeser peran dukun.

2. Dukun memiliki sejumlah label atau 'gelar' dan kemampuan yang dikategorikan. Peran dukun di bawah ini kadang-kadang diambil oleh dukun dengan keahlian tertentu.

Obat dan penyembuhan

Seorang dukun obat (sikerei) warga Sakuddei, Siberut, Kepulauan Mentawai.



Peran utama dukun adalah penyembuh. Mereka dapat menggunakan herbalisme, mantra (jampi), nyanyian (mantra), bagian hewan, benda mati, komunikasi atau bimbingan rohani, doa, persembahan, keris atau kombinasi apa pun untuk mempengaruhi kuratif mereka.

Eksorsisme

Seorang dukun mengusir roh jahat yang menempati anak-anak, Pulau Buru (1920).

Dukun diyakini dapat berkomunikasi langsung dengan roh jahat dan baik hati. Roh dikatakan tidak menolak dukun dalam penghapusan mereka dari 'tuan rumah' mereka, karena mereka terpesona bahwa makhluk hidup dapat berkomunikasi dengan mereka.

Ramalan dan *soothsaying*

Dukun paling terkenal karena penglihatan kenabian. Ini seringkali merupakan hasil dari semangat konsultasi yang berkaitan dengan keluarga almarhum seseorang yang sering memberikan wawasan tentang apa yang mungkin terjadi.

Pesona dan berkat

Dukun kadang-kadang akan memberkati seseorang atau kelompok, untuk menjauhkan bala atau roh atau setan, atau di atas sebidang tanah untuk memastikan panen yang baik.

Komunikasi spiritual

Dukun diduga melihat roh yang biasanya tidak terlihat dan berkomunikasi semudah itu dengan seolah-olah roh hadir secara fisik. Banyak roh seharusnya berbicara bahasa Jawa kuno atau Sunda dan Dukun mungkin dapat berbicara bahasa-bahasa ini selama kepemilikan rohani sesaat, meskipun tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang bahasa-bahasa ini.

Sihir

Dukun umumnya adalah dukun yang baik hati. Kadang-kadang, beberapa praktisi dapat digunakan untuk melemparkan sihir balas dendam dan mantra.

Beberapa mantra yang diketahui diantaranya adalah:

Jengges: Persembahan seperti dupa dan opium disusun dalam setengah lingkaran, seperti kuku, kaca, dan jarum. Dukun kemudian meminta roh untuk menyematkan barang-barang di perut korban.

Gendam: Dukun melantunkan nama korban agar target tidak bisa beristirahat hingga sembuh oleh dukun lain.

Naruga: Dukun menanamkan saran emosional pada korban. Mungkin baik hati seperti mantra cinta, atau jahat yang menyebabkan target dapat membunuh orang lain.

Dukun menyebabkan rasa sakit dan bahkan kematian pada target.

Dukun menyebabkan orang jatuh di bawah tidur yang dalam dan tak tergoyahkan.

Tenung: Ritual ini melibatkan pembuatan setengah lingkaran persembahan makanan, termasuk opium dan dupa, sambil melantunkan jampi-jampi untuk penghancuran korban.

Target akan menderita sakit kepala, muntah dan sakit sampai diperbaiki oleh dukun lain.



Susuk: Dukun menanamkan jarum logam yang sudah diberi pesona ke dalam tubuh pasien. Dukun akan menggunakan roh untuk menanamkan jarum tanpa meninggalkan luka. Awalnya bentuk primitif pengencangan kulit, prosedur ini seharusnya membuat pasien lebih menarik. Sebagian besar digunakan oleh wanita, itu juga dapat digunakan untuk membuat seseorang kurang rentan secara fisi

3. Berdasarkan pada hasil penelitian, kemampuan dukun merupakan sesuatu hal yang tidak semua orang dapat miliki. Kemampuan dalam hal gaib dapat setidaknya berasal dari dua macam sumber, yaitu:

Karunia atau Turun-temurun

Sumber yang pertama ini diperoleh secara alami tanpa melalui proses belajar, dan menjadi kemampuan yang melekat dengan sendirinya dalam diri dukun tersebut. Kemampuan meramal nasib di masa depan, kemampuan menyembuhkan penyakit, kemampuan berkomunikasi dengan makhluk astral/makhluk halus adalah beberapa dari

kemampuan alami yang dukun itu sendiri tidak dapat memastikan kapan permulaannya hingga ia secara tidak sadar dapat mempergunakan kemampuan tersebut pada dirinya atau pada orang lain, pada suatu waktu. Namun meskipun dikatakan kemampuan tersebut secara murni merupakan pemberian, hal itu tidak serta merta dapat dibenarkan, karena kemampuan itu sebenarnya merupakan bakat yang diwariskan atau diturunkan dari leluhur. Hal ini pun dipercayai bahwa tanpa didahului oleh para pendahulu mereka di masa lalu (kakek, kakek buyut, nenek dari kakek, kakek dari kakek buyut, dst.) dengan kemampuan yang sama, tidak mungkin bagi seseorang memilikinya. Oleh sebab itu, berdasarkan sumber yang pertama ini, kemampuan gaib tidak dapat dimiliki oleh orang biasa dan hanya dimiliki oleh orang yang terpilih.

Hasil Deduktif

Sumber kemampuan gaib yang kedua ialah yang diperoleh dari hasil belajar dan proses deduksi ilmu dari orang yang layak disebut guru. Hal ini dipercayai beberapa orang dukun bahwa kemampuan gaib dapat dipelajari seperti ilmu-ilmu lain, dan dalam proses mempelajari ilmu gaib, seperti halnya mempelajari ilmu-ilmu yang lain, harus disertai dengan keinginan dan keteguhan hati, serta kepercayaan diri untuk menjadikannya usaha yang profesional. Namun, kemampuan gaib yang diperoleh dari hasil deduktif memiliki perbedaan kualitas dibandingkan dengan kemampuan yang bersumber dari pemberian. Kemampuan gaib hanya dapat ditransformasikan dengan cara yang terbatas dan hanya untuk kepentingan/tujuan yang terbatas pula, tidak untuk segala kepentingan/tujuan. Hal itu menjadikan tingkat kemampuan gaib dari hasil deduksi lebih rendah daripada yang melalui bakat alami.

[Link tugas](#)

SHAMANISM

BHUTAN.

Praktik shamanisme di Bhutan bervariasi dari satu daerah ke daerah, dari desa ke desa. Sebutan shaman di Bhutan disesuaikan dengan daerahnya. Mereka disebut pamo, pawo, nyeljom, lhapa, bonpo, terdag dan masih banyak nama lainnya. Nyeljom seringkali disebut sebagai dokter lokal dari Bhutan Barat. Diketahui bahwa Nyeljom adalah wanita yang dikatakan dirasuki oleh dewa yang bertindak sebagai dokter lokal dan menggunakan doa untuk menyembuhkan penyakit fisik. Mereka percaya bahwa penyembuhan fisik terjadi dari ketidakseimbangan dalam tubuh, biasanya berasal dari roh jahat atau pendendam yang nantinya akan diusir. Adapun peran shaman adalah sebagai media untuk mencari tahu hal

yang mengganggu roh di tempat pertama, dan menemukan cara untuk menenangkannya melalui ritual yang mencakup tarian dan nyanyian.

MONGOLIA.

Praktik Shamanisme di Mongolia mengacu pada kepercayaan animisme. Pada tahap paling awal yang diketahui, praktik ini terkait erat dengan semua aspek kehidupan sosial sekaligus dengan organisasi kesukuan masyarakat Mongolia. Seiring dengan perkembangannya zaman, Shamanisme telah dipengaruhi dan bercampur dengan agama Buddha. Singkatnya, Shamanisme Mongolia adalah sistem kepercayaan yang mencakup pengobatan, agama, penghormatan terhadap alam, dan pemujaan leluhur. Inti dari sistem ini adalah aktivitas pendoa pria dan wanita untuk meminta pertolongan dari dunia manusia kepada dunia roh, shamans (böö) dan shamanesses (udgan). Meskipun begitu, para shamans dan shamanesses bukan satu-satunya yang berkomunikasi dengan dunia roh. Namun, bangsawan dan pemimpin klan juga memiliki peran spiritual, seperti yang dilakukan para rakyat biasa, meskipun hierarki masyarakat berbasis klan Mongolia tercermin dalam cara pemujaan juga

Berbagai aspek Shamanism di Mongolia, termasuk tngri dan dewa utama mereka Qormusata Tngri, dijelaskan dalam dokumen literatur *The Secret History of the Mongols* pada abad ke-13 yang sekaligus berperan sebagai sumber sejarah paling awal dalam bahasa Mongolia. Namun, sumber-sumber dari periode waktu itu tidak menyajikan sistem kepercayaan dan tradisi yang lengkap atau koheren. Seperangkat sumber yang jauh lebih kaya ditemukan sejak abad ketujuh belas yang menyajikan Yellow Shamanism yang dipengaruhi oleh Buddhis, sebagaimana sumber ini pun menjadi acuan praktik Shamanisme di Bhutan.

Adapun, pada era abad ke-13 dan ke-14, Buddhisme pertama kali masuk ke dalam Mongolia yang pada saat itu sedang berdiri dinasti Yuan. Kultus Jenghis Khan yang telah diterima ke dalam tngri, jajaran roh tertinggi dalam shamanisme Mongolia, juga dimasukkan ke dalam praktik Buddhis. Pada abad ke-16, Mongolia sendiri berada dalam kondisi politik dan perkembangan yang terhenti, yakni setelah konversi agama Buddha Altan Khan membangun kembali dirinya sendiri. Pada tahun 1691, setelah Mongolia Luar diserang oleh Dinasti Qing, agama Buddha menjadi agama dominan di seluruh wilayah dan shamanisme mulai memasukkan unsur-unsur Buddha. Perlawanan dengan gencatan senjata pada abad ke-18 antara suku-suku pemburu di Mongolia Utara dengan kelompok penguasa, bangsa Khalka Mongol, menyebabkan berdirinya shamanisme kulit hitam.

Selama dominasi Soviet di Republik Rakyat Mongolia, semua jenis shamanisme ditekan; setelah tahun 1991, ketika era pengaruh Soviet berakhir, Buddhisme serta shamanisme

muncul kembali. Penelitian terbaru oleh para antropolog menunjukkan bahwa shamanisme terus menjadi bagian dari kehidupan spiritual Mongolia. Misalnya, terdapat rekaman serangkaian doa dan nyanyian kepada dewa penting Dayan Deerh pada tahun 2005 di Provinsi Khövsgöl. Pada bulan Juni 2017 profesor psikologi Richard Noll dan Leonard George melakukan kerja lapangan di antara para shaman Mongol untuk mendapatkan rekam jejak pendek dari "ritual api" titik balik matahari musim panas nokturnal yang diadakan menjelang tengah malam sekitar 20 km di luar Ulaanbaatar. Acara yang merupakan sebagai salah satu bentuk shamanisme ini diselenggarakan oleh Jargalsaichan, kepala Persatuan Perusahaan Shaman Mongolia.

JAPAN.

Suku Ainu sebagai penduduk asli Jepang terbesar merupakan keturunan dari orang-orang pertama di kepulauan Jepang, yang biasa disebut sebagai Jōmon, yang bermigrasi ke sana lebih dari 10.000 tahun yang lalu. Beberapa populasi Ainu mengembangkan komunitas menetap skala besar di bagian utara nusantara yang berkembang pesat hingga migrasi dan pengaruh dari daratan Asia mulai mendominasi sekitar 1.200 tahun yang lalu. Dalam shamanisme Ainu, jenis shaman klasik dan medium zaman akhir pernah hidup berdampingan.

Menurut tradisi lisan, shamans Ainu kuno adalah pemimpin sosial yang memberikan ramalan dan penyembuhan. Shaman Ainu, khususnya di Sakhalin memiliki peran utama dalam upacara yang sering berlangsung sepanjang malam dan melibatkan seluruh masyarakat setempat, di mana para peserta menari, memainkan alat musik, dan bernyanyi untuk menghasilkan keadaan kesadaran yang berubah. Perubahan kesadaran tersebut mengizinkan para shaman untuk melakukan berbagai jenis "mukjizat", termasuk diagnosis dan ramalan. Di zaman kuno, shaman Ainu akan terbang, berubah menjadi binatang, memiliki kerabat binatang, mengendalikan roh, dan membantu berburu, memancing, dan berperang. Dalam banyak puisi epik Ainu, pahlawan budaya yang dikirim surga seperti okikurumi, yang dianggap setengah manusia dan setengah dewa, mencapai kedewasaan penuh dan kepemimpinan melalui pengalaman kematian dan kelahiran kembali. Saudari atau sekutu wanita, yang juga meramalkan hal-hal dan melakukan keajaiban, sering membantu para pahlawan ini.

Perdukunan Ainu memiliki akar sejarah yang dalam dan asal-usul pluralistik, dan telah mengalami beberapa transformasi. Shaman budaya Ainu kuno adalah laki-laki dan perempuan. Pekerjaan mereka terdiri dari berbagai upacara dan festival sepanjang tahun. Sebelum perdukunan tradisional Ainu mengalami penurunan setelah abad ke-17, masyarakat Ainu mengembangkan teokrasi yang berfungsi melalui ritual yang rumit dan sistem kepercayaan yang kompleks. Pada masa itu, beberapa praktisi pria memiliki kekuatan politik sebagai kepala suku, dan memimpin kekuatan militer pada masa perang. Seiring waktu,

pembagian kerja khusus gender berkembang, yaitu laki-laki sebagai pemimpin upacara melakukan upacara dan pengorbanan, sementara itu perempuan mengelola hubungan praktis dengan roh. Mereka menyembuhkan orang sakit melalui pemanggilan arwah dan pengobatan tradisional, melakukan peran berbagai dewa dalam ritual dramatis, dan memberikan ramalan saat "kerasukan". Berbagai ritual keadilan Ainu, seperti cobaan dengan air panas atau batu, mungkin berasal dari praktik shamanisme. Shaman Ainu dikenal bisa melakukan trik sulap seperti meloloskan diri dari tali dan jaring.

Kemudian shamanisme Ainu menjadi ditandai dengan dominasi penyembuh shaman perempuan dan media. Sementara beberapa tabib perempuan mempertahankan karakteristik yang lebih dekat dengan shaman—seperti memiliki kerabat hewan; memanipulasi roh hewan; dan memimpin upacara komunal, ritus, dan bahkan konfrontasi politik dengan otoritas luar—mayoritas praktisi perdukunan wanita Ainu lebih seperti perantara. Mereka menggunakan perubahan kesadaran dan interaksi dunia roh dan melakukan penyembuhan komunitas, tetapi alih-alih mengendalikan roh, mereka diyakini kerasukan, dan dalam banyak kasus mereka tidak ingat apa yang mereka ucapkan atau lakukan selama kerasukan. Di antara Ainu, orang-orang dengan kemampuan shamanisme diberi nama sesuai dengan kemampuan yang mereka tunjukkan. Ainu modern dari desa Nibutani di pulau Hokkaido mengenali beberapa jenis kemampuan selain tus: ue-inkar (waskita), ue-potar (mantera dan kutukan), tek-e-inu (tangan penyembuh), dan imu (trans spontan).

Konsep Ainu tentang praktik perdukunan menunjukkan kosakata khusus yang kaya. Orang-orang yang paling penting bagi warisan perdukunan tidak selalu ditemukan dengan label tuskur yang jelas. Mereka telah memainkan peran penting dalam mentransmisikan kebijaksanaan dan keterampilan spiritual dan mediko-fisiologis masyarakat Ainu. Sementara ikoinkarkur tidak menunjuk kategori perdukunan secara keseluruhan, dalam prakteknya mereka telah menjadi penjaga yang paling penting dan setia dari warisan suci Ainu.

(Disusun menggunakan tugas milik [@SEEIREN](#))